

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada judul “Akuntabilitas Pengelolaan Tanah Bengkok dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Kabupaten Jombang” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki landasan *postpositivisme* untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus kepada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:13). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan peneliti karena nantinya dalam proses mendapatkan serangkaian data diharuskan terjun ke lapangan dan peneliti tidak bisa memberikan hipotesis atau dugaan sementara terkait peristiwa tersebut.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi dan format *grounded research*. Format deskriptif dipengaruhi oleh paradigma *postpositivisme*. Format verifikasi sifatnya induktif dan berparadigma fenomenologis dengan perlakuan terhadap teori sifatnya semi terbuka diawal penelitian. Format *grounded research* sifatnya induktif dan berparadigma fenomenologis, namun perlakuan terhadap teori sifatnya tertutup diawal penelitian (Bungin, 2009:67). Dari ketiga jenis penelitian kualitatif tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Desain

deskriptif akan sesuai dengan proses penelitian ini karena peneliti hanya akan mendapatkan data jika terjun ke lapangan secara langsung, baik dengan melihat laporan APBDes lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan.

Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya menguraikan pendapat dari informan dari hasil pertanyaan yang diberikan. Kemudian uraian tersebut dianalisis dengan kalimat dan bahasa dari peneliti sendiri yang disesuaikan pernyataan informan dengan cara reduksi, triangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi (Husaini dan Purnomo, 2009).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan data berupa opini dari beberapa informan mengenai pengelolaan dan kontribusi tanah bengkok terhadap kinerja kepala desa dan perangkat desa. Dimana opini dari informan tersebut tidak dapat dikuantitatifkan sehingga variabel tidak dapat disajikan dengan angka, melainkan disajikan dengan serangkaian kalimat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif bersifat holistik artinya menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan sehingga penelitian kualitatif berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yaitu aspek tempat (*place*), pelaku

(*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2016:32).

Fokus penelitian ini ada dua, yaitu yang pertama terkait mekanisme pengelolaan tanah bengkok yang dilakukan oleh perangkat desa di desa Banjarsari, Sugihwaras dan Mlaras. Kepala desa dan perangkat desa memiliki keleluasaan mengelola tanah bengkok sebagai tambahan tunjangan jabatan. Mereka dapat mengelola tanah bengkoknya sendiri untuk bercocok tanam dan bisa juga disewakan kepada masyarakat. Jika disewakan maka penentuan harga sewa disahkan oleh keputusan kepala desa berdasarkan berita acara yang dibuat oleh Tim Penilai Harga dari masing-masing desa dalam satu tahun anggaran serta tidak merubah status kepemilikannya.

Fokus penelitian yang kedua terkait kontribusi hasil pengelolaan tanah bengkok terhadap kinerja kepala desa dan perangkat desa. Menurut aturan terbaru mengisyaratkan bahwa hasil pengelolaan tanah bengkok harus dilaporkan terlebih dahulu ke dalam APBDes melalui rekening kas desa. Kemudian dikembalikan ke perangkat desa sebagai penghasilan tambahan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatnya kinerja mereka dalam melayani masyarakat. Dalam menilai kinerja kepala desa dan perangkat desa peneliti menggunakan indikator kinerja pegawai milik Dwiyanto dalam Harbani Pasolong (2014:178), diantaranya :

1. Produktivitas untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pelayanan publik dengan memperhatikan skill dan semangat kerja dari perangkat desa dalam menyelesaikan tugas.

2. Kualitas layanan dilihat dari tingkat kesalahan dan kecermatan perangkat desa dalam menyelesaikan tugas.
3. Responsivitas adalah kemampuan perangkat desa untuk mencari tahu kebutuhan masyarakat, menyusun agenda kerja dan prioritas pelayanan dalam mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Responsibilitas adalah pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai prosedur administrasi yang benar.
5. Akuntabilitas menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.

3.3 Informan Kunci

Informan merupakan seseorang yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi penelitian dan mampu memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung. Dalam menentukan informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek harus telah lama dan intensif berbaur dengan kegiatan atau aktivitas dalam fokus penelitian dan biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang beberapa hal yang dipertanyakan.
2. Subjek masih aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek memiliki waktu yang cukup banyak untuk dimintai informasi.

4. Subjek harus berpengalaman dan tidak terkesan lugu dalam menjawab pertanyaan ataupun memberikan informasi yang dibutuhkan (Moleong, 2014:61-62).

Penentuan informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu informan harus mengetahui serangkaian proses pengelolaan tanah bengkok hingga besaran rupiah atau nominal yang akan diterima oleh perangkat desa sesuai dengan aturan yang berlaku di Kabupaten Jombang. Informan yang dibutuhkan peneliti diantaranya :

Tabel 3.1
Informan Kunci

No	Desa	Luas (m ²)
1	Basyaruddin	Banjarsari
2	Akhiyak Ulum Mudin	Banjarsari
3	Ferry Mulyatno	Sugihwaras
4	Rachmat Galih Utomo	Sugihwaras
5	M. Ikhrom Bahrudin	Mlaras
6	Edy Suprianto	Mlaras

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat (non-numerik). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan, rekaman video, dan wawancara. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat abstrak sehingga peneliti harus benar-benar memahami kualitas objek yang akan diteliti (Lofland dalam Moleong, 2014:157).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang secara langsung didapat oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data primer dalam penelitian ini nantinya diperoleh melalui wawancara kepada informan kunci yaitu 3 kepala desa dan 3 perangkat desa di desa Banjarsari, Sugihwaras dan Mlaras.

Data sekunder adalah data merupakan sumber data yang tidak secara langsung didapat oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga atau oranglain dan dari dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer, misalnya dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan laporan yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini nantinya diperoleh dari adminitrasi berupa APBDes ataupun yang tertulis berdasarkan harga sewa tanah bengkok dari masing-masing desa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis (Moleong, 2014:58). Dalam

penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2014: 125-126).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan proses wawancara dan mengamati secara langsung bagaimana kinerja perangkat desa dalam melayani masyarakat..

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Moleong, 2014:186)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disesuaikan dengan beberapa indikator kepada 6 informan yaitu 3 kepala desa dan 3 perangkat desa yang masing-

masing berasal dari desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo, Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro, dan Desa Mlaras Kecamatan Sumobito.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:160) mengemukakan bahwa dokumentasi dapat digunakan karena tergolong sumber data yang stabil dan bersifat alamiah sehingga dapat mendukung dan memperkuat penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

Pada penelitian ini dokumentasi yang diharapkan didapat oleh peneliti adalah berupa APBDes dari masing-masing desa, catatan atas wawancara yang dilakukan, dan rekaman video serta dokumentasi lainnya yang didapat seiring berjalannya penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 246) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai, artinya dalam menganalisis peneliti terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang sudah digunakan.

Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis penelitian ini mengikuti model analisis interaktif milik Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2014) dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Ketika menggali data di lapangan baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dicatat dalam dua bagian yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami dari segala sesuatu yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang fakta dan temuan baru yang dijumpai, dan menjadi bahan rencana pengumpulan data di tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilih data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data atau informasi disederhanakan disusun secara sistematis untuk menjabarkan temuan yang penting dan relevan. Reduksi data digunakan untuk menggolongkan dan memfokuskan data serta membuang data yang tidak perlu, sehingga peneliti mudah untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kroscek data yang didapat, baik dari data primer dan data sekunder. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan terkait mekanisme

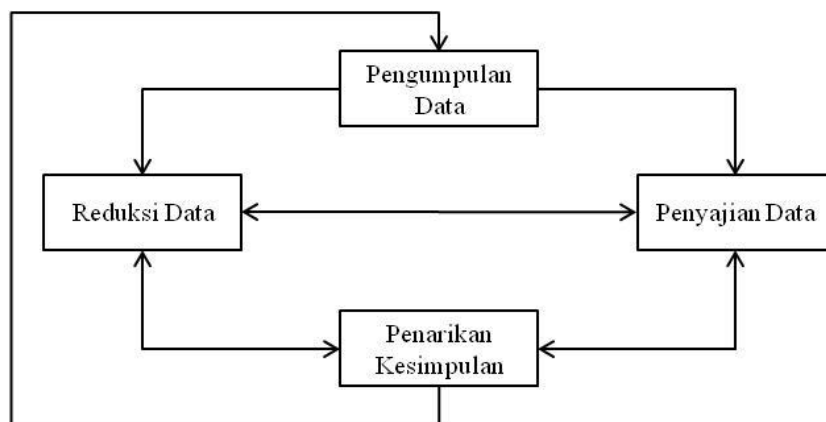
pengelolaan tanah bengkok beserta kontribusinya terhadap kinerja kepala desa dan perangkat desa.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti harus membuat narasi atau grafik untuk mempermudah memahami informasi yang didapat. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk point-point dan tabel.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Adapun hubungan dari 4 tahap diatas termasuk dalam model interaktif berikut :



Gambar 3.1 Model Interaktif Teknik Analisis Data
Sumber : Moleong (2014)

Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dari 3 kegiatan yaitu wawancara ke beberapa informan, dari pengamatan atau observasi lapangan dan dari dokumentasi baik rekaman suara, video maupun pengambilan gambar.

Jika data yang terkumpul tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka data tersebut akan dihapus atau tidak digunakan agar fokus penelitian tidak melebar. Kemudian data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian akan disajikan dengan menarik, hal ini berfungsi agar informasi dalam penelitian bisa dibaca dengan mudah. Setelah data benar-benar lengkap maka akan diambil atau ditarik kesimpulan akhir.